

**PERAN SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DALAM MEMBERIKAN  
PENDIDIKAN KHUSUS PADA ANAK BERKESULITAN BELAJAR (ABB)**

**Bolona Rezana<sup>1</sup> Desra Iflanti<sup>2</sup>, Nina Supina<sup>3</sup>, Abdur Rahman<sup>4</sup>**

[bolonarezanahsb12@gmail.com](mailto:bolonarezanahsb12@gmail.com)<sup>1</sup>, [desraiflanti21@gmail.com](mailto:desraiflanti21@gmail.com)<sup>2</sup>, [ninasupina4@gmail.com](mailto:ninasupina4@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[abdular054@gmail.com](mailto:abdular054@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Rokania

**ABSTRAK**

Anak Berkesulitan Belajar (ABB) memerlukan dukungan pendidikan yang disesuaikan. Studi ini mengkaji peran Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam memenuhi kebutuhan tersebut di SLB Negeri Rokan Hulu. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil menunjukkan bahwa SLB menyesuaikan kurikulum, menerapkan strategi individual, dan melibatkan orang tua untuk mendukung pembelajaran. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan guru berkualifikasi dan fasilitas yang belum memadai. Peningkatan keterampilan guru dan sumber daya menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas SLB.

**Kata Kunci:** Sekolah Luar Biasa, Kesulitan Belajar, Pendidikan Khusus, Pengajaran Individual, Peran Guru .

**ABSTRACT**

*Children with learning difficulties (ABB) need tailored educational support. This study explores the role of Special Schools (SLB) in meeting these needs at SLB Negeri Rokan Hulu. Using a qualitative descriptive approach, data were gathered through observations and interviews. Findings show SLBs adapt curricula, use individualized strategies, and involve parents to support learning. Challenges include limited qualified teachers and inadequate facilities. Improving teacher skills and resources is key to enhancing SLB effectiveness.*

**Keywords:** Addition And Subtraction, Digital Storytelling, Elementary School, Flipbook, Math Learning.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu, termasuk anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Anak Berkesulitan Belajar (ABB) adalah anak-anak yang menghadapi hambatan dalam proses akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, meskipun mereka tidak selalu memiliki kecerdasan di bawah rata-rata Hallahan et al., (2019). SLB hadir sebagai solusi pendidikan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk ABK, melalui pendekatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kondisi individu. Sayangnya, masih banyak yang belum memahami pentingnya fungsi SLB dalam membantu ABB mengembangkan potensi mereka. Penelitian ini bertujuan menggambarkan praktik nyata peran SLB dalam memberikan layanan pendidikan kepada ABB melalui pendekatan observatif dan wawancara.

Berdasarkan observasi langsung di salah satu sekolah inklusi di SLB Negeri Rokan Hulu, ditemukan bahwa banyak guru masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran. Hal ini diperparah oleh kurangnya pelatihan khusus mengenai strategi pembelajaran diferensiatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk kesulitan belajar yang ditemukan di kelas inklusi serta strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menangani siswa dengan hambatan tersebut, dengan merujuk pada hasil observasi lapangan dan pendapat para ahlik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman dan tantangan yang dihadapi anak-anak dengan disabilitas intelektual dalam proses membaca, serta untuk memahami konteks sosial dan lingkungan yang memengaruhi kesulitan-kesulitan ini. Dalam penelitian ini, peneliti dapat melakukan wawancara mendalam dengan, kepala sekolah, guru, orang tua, dan anak itu sendiri untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif. disleksia. Selain itu, observasi kelas langsung dapat memberikan informasi tambahan tentang interaksi anak-anak dengan materi pengajaran dan strategi yang digunakan guru untuk mendukung mereka.

Salimatul Islamiyah (2025) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif sangat efektif dalam memahami fenomena kompleks yang melibatkan interaksi manusia dan konteks sosial, sehingga cocok untuk penelitian yang berfokus pada pengalaman individual dan dinamis dalam lingkungan pendidikan. Dengan menggunakan metode ini, Peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca dan membuat rekomendasi yang lebih tepat untuk intervensi pendidikan yang dapat membantu anak-anak dengan keterbelakangan mental di Sekolah Luar Biasa Negeri Rokan Hulu. Subjek dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah Kepala Sekolah SLB, Majelis Guru, Orang Tua Siswa SLB.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan empat teknik, yaitu :

### 1. Observasi Terstruktur

Observasi dilakukan secara langsung oleh tim peneliti pada tanggal 8 Mei 2025, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dikembangkan berdasarkan indikator perkembangan anak. Observasi mencakup empat dimensi utama perkembangan, yaitu Kognitif, kemampuan memahami instruksi, menyelesaikan tugas, dan memproses informasi. Lalu perkembangan sosial, interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, kemampuan berkomunikasi, serta adaptasi terhadap lingkungan sosial. Selanjutnya Emosional, regulasi emosi, respon terhadap tekanan atau konflik, serta kestabilan mood. Dan terakhir fisik, koordinasi motorik halus dan kasar, serta kondisi kesehatan umum yang mendukung aktivitas belajar.

### 2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan beberapa tenaga pendidik yang terlibat langsung dalam proses pendidikan dan pembinaan Rindi. Wawancara bersifat semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali pengalaman serta pandangan informan mengenai dinamika perkembangan subjek. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dirancang untuk mengungkap strategi pembelajaran yang digunakan untuk mendukung perkembangan anak tuna laras tantangan yang dihadapi dalam mendampingi anak dengan gangguan emosi dan perilaku. potensi atau kekuatan yang dimiliki anak yang dapat dikembangkan lebih lanjut

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar Observasi berisi indikator perkembangan anak pada empat domain utama (kognitif, sosial, emosional, fisik), dilengkapi dengan skala dan ruang untuk deskripsi naratif. Panduan Wawancara daftar pertanyaan terbuka yang dikembangkan berdasarkan literatur perkembangan anak dan kebutuhan pendidikan khusus.

### 4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Setiap data hasil observasi dan wawancara dikodekan, kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang merepresentasikan potensi dan tantangan perkembangan anak tuna laras. Proses analisis dilakukan dalam tiga tahap, yang pertama Pengkodean Awal, yaitu identifikasi potongan data yang bermakna. Pengelompokan Kode, pengelompokan kode ke dalam

kategori yang relevan. Penemuan Tema, penarikan tema besar yang mencerminkan dinamika perkembangan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber antara observasi, wawancara, dan dokumentasi informal dari guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 08 Mei 2025 terhadap Sahrul seorang siswa berkebutuhan khusus kesulitan belajar di Sekolah Luar Biasa Negeri Rokan Hulu diperoleh data perkembangan siswa dalam empat aspek utama, yaitu aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Data diperoleh melalui instrumen observasi yang memuat indikator-indikator perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Setiap aspek dinilai menggunakan skala 1–4, yang merepresentasikan tingkat frekuensi dan intensitas perilaku (Harianaja et al, 2023)

### **Aspek Kognitif**

Aspek kognitif merujuk pada kemampuan berpikir atau proses mental yang berhubungan dengan bagaimana seseorang memperoleh, memahami, menyimpan, dan menggunakan informasi. Aspek ini sangat penting dalam perkembangan intelektual dan pembelajaran seseorang. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	Indikator	Skor
1	Memahami instruksi sederhana dari guru	3
2	Menghitung benda 1-10	3
3	Menyebutkan nama anggota tubuh	2
4	Mengelompokan benda berdasarkan warna/bentuk	3
5	Memecahkan masalah dengan batuan	2

**Gambar 1. Tabel kognitif**

### **Aspek sosial**

Aspek sosial adalah bagian dari perkembangan individu yang berkaitan dengan kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup cara seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, memahami norma yang berlaku, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dalam suatu komunitas. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator	Skor
1	Berinteraksi dengan teman sebagai secara positif	2
2	Menggunakan bahasa yang sesuai dalam komunikasi	3
3	Menunjukkan empati	4
4	Berbagi mainan atau alat dengan teman	3
5	Menghargai pendapat teman	3

**Gambar 2. Tabel sosial**

### **Aspek emosional**

Aspek emosional adalah bagian dari perkembangan manusia yang berkaitan dengan kemampuan mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat. Ini juga mencakup bagaimana seseorang mengendalikan perasaan dan menanggapi emosi orang lain dengan cara yang sehat dan sesuai dengan situasi. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator	Skor
1	Mengendalikan emosi dalam situasi sulit	2
2	Mengespresikan perasaan secara tepat	2
3	Mandiri dalam kegiatan sehari – hari	3
4	Menunjukkan rasa percaya diri	2
5	Menunjukkan antusiasme mengikuti kegiatan	2

**Gambar 3. Tabel Emosional**

#### **Aspek fisik**

Aspek fisik adalah bagian dari perkembangan manusia yang berkaitan dengan pertumbuhan tubuh dan kemampuan motorik (gerakan). Ini meliputi perubahan bentuk tubuh, kekuatan otot, koordinasi gerak, serta keterampilan menggunakan bagian tubuh untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator	Skor
1	Kemampuan motorik halus	3
2	Kemampuan mtorik kasar	2
3	Kesehatan umum (tidak mudah lelah)	4
4	Koordinasi mata dan tangan	3
5	Menjaga keseimbangan saat berdiri/berjalan	4

**Gambar 4. Tabel Fisik**

Secara keseluruhan, Sahrul menunjukkan perkembangan sosial dan fisik yang cukup kuat, namun masih perlu dukungan lebih lanjut pada aspek kognitif dan emosional. Strategi pembelajaran adaptif yang mengintegrasikan media visual, alat bantu fisik, dan penguatan perilaku sangat direkomendasikan. Kombinasi pendekatan holistik dan individual akan mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal. Seperti dikemukakan oleh (Sira & Arief, 2024).

#### **KESIMPULAN**

Sekolah Luar Biasa (SLB) memainkan peran penting dalam memberikan layanan pendidikan yang disesuaikan bagi Anak Berkesulitan Belajar (ABB), seperti yang terlihat dalam studi kasus Sahrul di SLB Negeri Rokan Hulu. Melalui pendekatan kurikulum adaptif, strategi pembelajaran individual, dan kolaborasi dengan orang tua, SLB mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa berkebutuhan khusus.

Hasil observasi terhadap Sahrul menunjukkan bahwa ia memiliki kekuatan yang menonjol dalam aspek sosial dan fisik, namun masih membutuhkan dukungan tambahan dalam aspek kognitif dan emosional. Ini menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran yang holistik dan responsif terhadap kebutuhan individu. Misalnya, penggunaan media visual, alat bantu fisik, dan penguatan perilaku sangat dianjurkan untuk menunjang perkembangan Sahrul secara menyeluruh.

Meski SLB telah berupaya maksimal, tantangan seperti keterbatasan jumlah guru terlatih dan sarana prasarana yang belum memadai masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pendidik serta penyediaan sumber daya yang lebih lengkap menjadi prioritas utama agar siswa seperti Sahrul dapat mencapai potensi optimal mereka. Kasus Sahrul menegaskan bahwa dengan intervensi pendidikan yang tepat, ABB dapat berkembang secara signifikan dalam berbagai aspek kehidupannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmawan, R. R. (2024). Strategi Praktis Mengajar Anak Kesulitan Belajar di Sekolah Inklusif. Jakarta: Mitra Edukasi Press.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2019). Exceptional Learners: An Introduction to Special Education (13th ed.). Boston: Pearson.
- Harianaja, M., et al. (2023). Pengembangan Instrumen Observasi Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(2), 45–59.
- Islamiyah, S. (2025). Efektivitas Pendekatan Kualitatif dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: Lestari Ilmu.
- Noviandari, H. (2018). Peran Sekolah dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 13–22.
- Sari, N. T., & Wulandari, M. (2022). Model Pembelajaran Adaptif untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(3), 78–91.
- Sira, R., & Arief, B. (2024). Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Media Edukasi Nusantara.
- Smith, J. A. (2021). Understanding Learning Disabilities: A Guide for Teachers and Parents. New York: Academic Insights Publishing.